

BAB I PENDAHULIAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa yang merupakan salah satu modal utama dalam pembangunan bangsa melalui proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa belajar adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Dalam Islam juga telah dijelaskan bahwa belajar merupakan bagian dari proses pendidikan agar memiliki pengetahuan serta dapat memperoleh dan meningkatkan taraf kehidupan yang lebih layak. Allah SWT telah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa orang belajar akan ditinggikan drajatnya dari yang lain. Lebih jelas dapat dilihat pada ayat sebagai berikut:



Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah 1 ", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 1

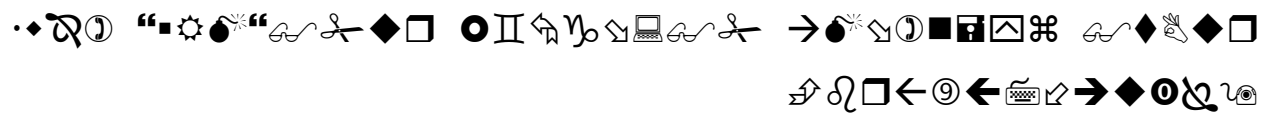
orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadalah ayat 11)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dijelaskan belajar pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntut keaktifan, baik guru maupun siswa. Oleh sebab itu, kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan teknik mengajar yang direncanakan. Kemudian kelancaran seluruh proses kegiatan pendidikan terutama di sekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru. Lebih lanjut guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya, jika hanya ada anak didik tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar yang aktif di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah dalam proses pembelajaran. Namun guru yang dimaksud adalah guru yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Oemar Hamalik mengemukakan kemampuan-kemampuan yang selama ini harus dikuasai guru juga akan lebih dituntut aktualisasinya, misalnya kemampuannya dalam: merencanakan pembelajaran dan merumuskan tujuan, mengelola kegiatan individu, menggunakan multi metoda, dan memanfaatkan media, berkomunikasi interaktif dengan baik, memotivasi dan memberikan respons, melibatkan siswa dalam aktivitas, mengadakan penyesuaian dengan kondisi siswa, melaksanakan dan mengelola pembelajaran, menguasai materi pelajaran, memperbaiki dan mengevaluasi pembelajaran, memberikan bimbingan, berinteraksi dengan sejawat dan bertanggungjawab serta mampu melaksanakan penelitian.²

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda, 2004, hlm. 117

Berdasarkan penjelasan teori di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa apabila guru telah memiliki keterampilan tersebut di atas, tujuan pendidikan nasional akan tercapai dengan maksimal, termasuk hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah. Pelajaran akidah akh¹⁻¹⁻ sangat penting dalam perkembangan emosional dan akhlak siswa, agar kelak setelah dewasa siswa memiliki mental dan keperibadian yang mulia dan bertanggung jawab. Kemudian dapat dijelaskan bahwa pelajaran akidat telah diajarkan oleh Islam sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an sebagai berikut:



Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an telah mengajarkan tentang akidah, terutama akidah manusia kepada yang maha kuasa. Kemudian penciptaan manusia pada hakikatnya untuk beribadah kepada Allah SWT, kemudian untuk melaksanakan ibadah tersebut dibutuhkan ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh melalui proses belajar. Adapun cara yang dilakukan guru selama ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu: kegiatan pembelajaran tepat waktu, menyampaikan materi secara berurutan, menggunakan metode yang bervariasi di antaranya metode ceramah, tanya jawab dan metode resitasi (penugasan), menggunakan media pembelajaran, memiliki administrasi pembelajaran, metode Latihan dan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi aktif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi setelah dilakukan survey di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar, khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak dijumpai gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ketika dilakukan tes tertulis sebagian siswa memperoleh nilai di bawah Kreteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan yaitu 70, yaitu dari 20 orang siswa hanya 10 orang atau 50% saja yang tuntas.
2. Ketika diberikan pertanyaan tentang materi pelajaran sebagian siswa tidak bisa menjawab, hanya 5 orang atau 25% dari 24 jumlah siswa saja yang dapat menjawab pertanyaan guru ketika dilakukan *post test*.

Berdasarkan gejala di atas, dapat dilihat bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa, hal ini dimungkinkan karena cara guru dalam mengajar kurang menarik perhatian siswa sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal. Pada dasarnya berbagai upaya dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif di antaranya adalah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe berkeliling sebagai pembuka, yang strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.³ Dengan demikian, apabila pembelajaran berjalan dengan kondusif dan siswa pro aktif mengikuti pelajaran, maka hasil belajar siswa juga akan lebih meningkat terutama dalam pelajaran akidah akhlak. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan tindakan perbaikan terhadap rendahnya hasil belajar siswa melalui sebuah penelitian dengan judul: Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Berkeliling Sebagai Pembuka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

B. Definisi Istilah

1. Strategi pembelajaran aktif tipe berkeliling sebagai pembuka adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menempatkan siswa dalam kerangka kerja suatu masalah yang sebenarnya,

³ Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Jakarta: Nusamedia, 2010, hlm. 83

dan dengan menempatkan tanggung jawab untuk suatu solusi siswa, kemudian memberikan pembelajaran yang penuh makna dan pengaruhnya yang bisa dirasakan.⁴ Oleh sebab itu, strategi pembelajaran aktif sebagai pembuka adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Simpang Kubu.

2. Hasil belajar akidah akhlak adalah hasil yang diperoleh oleh siswa melalui evaluasi atau penilaian untuk mengetahui ketercapaian suatu program pembelajaran,⁵ yaitu ditunjukkan dalam bentuk nilai atau angka

C. Perumusan Masalah

Latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini apakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe berkeliling sebagai pembuka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe berkeliling sebagai pembuka.

2. Manfaat Penelitian

⁴ *Ibid.*

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2008, hlm. 141

Penelitian yang dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa yaitu : untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- b. Bagi guru yaitu merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Bagi Sekolah yaitu untuk meningkatkan mutu sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dan meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi peneliti yaitu: dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti sekaligus merupakan syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) dan memberikan wawasan kepada peneliti terutama hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.